

AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI PADA PT. SUNAR REKA ARTHA MENGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 FOCUS DOMAIN MEA

Adinda Angelia¹, Nurul Rahmah², Agus Yulianto³
Universitas Nusa Mandiri^{1,2,3}

Jl Kramat Raya No 18 Jakarta Pusat

E-mail : adindaangelia13@gmail.com¹, nnr8823@gmail.com², Agus.aag@nusamandiri.ac.id³

ABSTRAK

PT. Sunar Reka Artha merupakan salah satu perusahaan yang memiliki usaha dalam jasa kontraktor telekomunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan maksud memberikan kemudahan bagi para pekerjanya serta untuk menghindari tindakan curang atau pemalsuan data terkait dengan absensi para pekerja atau karyawannya. Dalam mendukung kemajuan teknologi sistem informasi perusahaan menggunakan mesin *fingerprint* sebagai alat yang membantu dalam pencatatan absensi kehadiran pegawai. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada karyawan yang biasa menggunakan mesin *fingerprint*, kemudian data tersebut diaudit dengan menggunakan *framework* Cobit versi 5 dengan *Domain Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)* memiliki pengertian memonitor semua proses untuk memastikan dalam pengarahannya yang diberikan ditaati. Dengan hal ini, memperoleh hasil tingkat kematangan kapabilitas pada level 4 yaitu *Predictable Process*. Demi meraih kesimpulan yang diperlukan, maka direalisasikan sejumlah anjuran untuk mengoptimalkan kemampuan serta pembaharuan pada mesin *fingerprint* serta dapat pula meng*Upgrade* sistem absensi dengan menggunakan aplikasi absensi online berbasis web, pada PT. Sunar Reka Artha dalam masa yang akan datang.

Kata kunci : Audit Sistem Informasi; Absensi ; COBIT 5 ; Domain MEA.

ABSTRACTS

PT. Sunar Reka Artha is a company that has a business in telecommunication contractor service. This is done with the intention of making it easy for its employees to avoid fraudulent acts or falsification of data related to absence of workers or employees. A tool that assists in recording employee attendance. In this study, the authors collected data in the form of questionnaires which were distributed to employees who used to use fingerprint machines. Then the data is audited using the Cobit Framework version 5 with Domain Monitor, Evaluate, and Assess (MEA). In order to reach the necessary conclusion, a number of suggestions were realized to optimize the capabilities and update to fingerprint machine and to able to upgrade to attendance system using a web-based online attendance application, at PT. Sunar Reka Artha in the future.

Keywords: Audit System Information ; Absence ; COBIT 5 ; Method Focused on MEA.

1. PENDAHULUAN

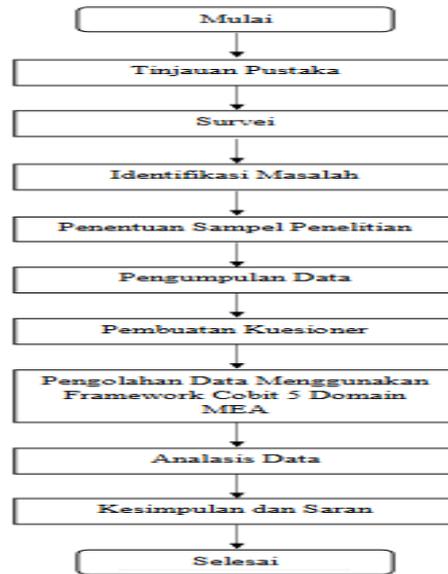
Secara umum pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional karyawan dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan seoptimal mungkin (1) pt. Sunar Reka Artha adalah perusahaan penyedia jasa telekomunikasi Hal ini untuk kenyamanan karyawan dan untuk mencegah penipuan atau pemalsuan catatan kehadiran

karyawan atau karyawan. Melacak perkembangan teknologi terkini dalam sistem informasi absensi PT Sunar Reka Artha menggunakan perangkat sidik jari untuk merekam sistem absensi karyawan (2) Absen di PT Sunar Reka Artha menggunakan alat *fingerprint*, yaitu alat yang menempelkan sensor pemindai pada sidik jari seseorang untuk memverifikasi identitas pengguna (3). Perangkat sidik jari terhubung dengan sistem

sehingga ketika seorang karyawan ingin mendaftarkan kehadirannya, karyawan melakukannya dengan meletakkan jarinya pada perangkat sidik jari, dalam hal ini perangkat mengenali identitas karyawan dari sidik jari, kemudian sistem menyimpan data, menyimpan informasi segera dan menyimpannya sebagai data kehadiran karyawan ke departemen HRG Departemen HRG kemudian mengumpulkan data kehadiran dari perangkat sidik jari untuk memverifikasi data kehadiran, mengotorisasi data, dan data cuti menggunakan aplikasi bernama manajemen kehadiran. Data partisipasi kemudian diekspor ke Excel dan dikompilasi untuk pengarsipan nanti. Masih terdapat kendala pada sistem absensi ini yaitu pada saat membuka Aplikasi Manajemen Absensi sering tidak berjalan dengan baik yaitu. tidak ada nama karyawan, hanya serial number yang membutuhkan restart berkali-kali saat membuka aplikasi. Dengan adanya hal tersebut, Divisi sumber daya manusia harus menghafal nama dan nomor urut absensi karyawan. Dengan adanya Audit Sistem Informasi dilakukan untuk memastikan dan mengevaluasi yang ada di perusahaan atau lembaga memastikan bahwa prosedur/alat yang digunakan berfungsi benar (4) Karena Penulis menggunakan Cobit Framework 5 sebagai framework referensi Digunakan saat memantau sistem informasi absensi PT Sunar Reka Artha (5) Dibandingkan dengan sistem absensi saat ini, kajian yang bisa diusulkan adalah memperbaiki sistem absensi ini yaitu dengan usulan sistem absensi yang terintegrasi, misalnya dengan sistem absensi berbasis web Android seperti Ceklok.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data pokok subjek penelitian dengan cara mewawancarai informan secara langsung, dan penulis menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan PT Sunar Reka Artha yang nantinya data tersebut menjadi dasar bahan penelitian ini. kemudian kami juga mengamati subjek penelitian dan tidak lupa penggunaan literatur dalam penelitian ini Penelitian ini memiliki beberapa langkah sebagai berikut:



Gambar.1 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pencarian literatur seperti pedoman dan bahan pendukung untuk penelitian ini Kemudian, penulis membuat gambaran tentang tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat dan objek dalam penelitian yaitu di PT Sunar Reka Artha Kemudian, penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu karyawan PT Sunar Reka Artha mengetahuinya masalah di perusahaan. Setelah melakukan Dalam wawancara, penulis merangkum dan menganalisis permasalahan yang ada dan hasilnya Kesimpulan dari analisis tersebut adalah penulis menentukan sampel penelitian yaitu membawakan diskusi tentang permasalahan sistem absensi Kemudian penulis Mengumpulkan data sampel melalui kuesioner yang diisi oleh seluruh karyawan perusahaan. Setelah menerima data sampel hasil penyebaran kuesioner, penulis mengelola data dengan kerangka kerja Cobit versi 5 domain MEA Dan setelah mengolah data, penulis melakukannya Analisis dan pelaporan hasil kemudian diputuskan oleh penulis memberikan saran dan masukan kepada perusahaan.

Pengauditan (Auditing) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit (objektif), yang harus terkait dengan dugaan aktivitas dan peristiwa keuangan, untuk menentukan tingkat kesepakatan antara klaim dan kriteria tertentu dan hanya diungkap kepada pihak ketiga (6).

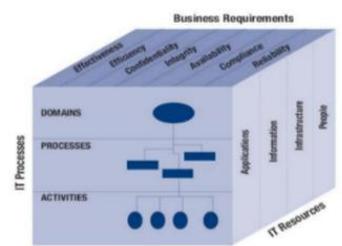
Absensi merupakan salah satu perubahan yang harus dilakukan karena memegang peranan penting dalam suatu organisasi dimana absensi merupakan suatu penunjang yang dapat menunjang atau memotivasi setiap kegiatan yang ada didalamnya (7).

Absensi adalah dokumen yang mencatat kehadiran karyawan ketika dia datang untuk bekerja diperusahaan. Pencatatan waktu kehadiran pegawai dapat dilakukan seperti daftar hadir biasa, Sebagian berupa kartu absensi karyawan dapat direkam dengan beberapa cara, salah satunya dengan absensi sidik jaringan (fingerprint) (2).

COBIT 5 merupakan tahapan generasi terbaru dari sebuah panduan ISACA yang berisikan tata laksana dan manajemen IT. COBIT 5 dibuat berdasarkan pengalaman penggunaan COBIT selama lebih dari 15 tahun oleh banyak perusahaan dan pengguna dari bidang bisnis, komunitas IT, risiko, asuransi, dan keamanan (8).

Menurut ISACA (2017) COBIT 5 adalah satu-satunya kerangka kerja untuk tata kelola dan pengelolaan Teknologi Informasi. COBIT 5 menggabungkan pemikiran terbaru dalam teknik tata kelola perusahaan dan manajemen menyediakan prinsip, praktik , alat analisis, dan model yang dapat diterima secara global untuk membantumeningkatkan kepercayaan dan nilai dari sistem informasi (9).

Konsep kerangka kerja COBIT 5 dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu kriteria informasi, sumber daya TI, dan proses TI. Ketiga perspektif tersebut digambarkan melalui kubus COBIT 5 Gambar berikut (10).



Gambar.2 Kubus COBIT

Pada Cobit 5 memiliki lima prinsip yaitu:



Gambar.3 Prinsip-Prinsip Cobit 5

Untuk tata kelola dan manajemen TI adalah (11):

1. Prinsip pertama : Mampu menemukan keinginan pemangku kepentingan (perusahaan menerapkan standar dalam kaitannya dengan pemangku kepentingan menjaga kesetaraan antara mewujudkan manfaat dan mengoptimalkan risiko dan penggunaan sumber daya)
2. Prinsip kedua: Mencakup seluruh bisnis (integritas manajemen bisnis TI ke dalam manajemen bisnis mencakup semua fungsi dan proses bisnis dan memandang semua manajemen dan administrasi TI sebagai bisnis pendukung).
3. Prinsip ketiga: Menerapkan kerangka kerja tunggal yang benar-benar sistematis (untuk standar TI dan praktik terbaik, yang masing-masing dapat memberikan panduan untuk subset fungsi TI).
4. Prinsip keempat: Mengaktifkan pendekatan holistik (Manajemen TI dalam suatu organisasi memerlukan pendekatan holistic, melihat berbagai elemen yang saling berhubungan atau berinteraksi. COBIT 5 mendefinisikan seperangkat pendukung untuk dipertimbangkan dalam penerapan manajemen umum dan sistem manajemen TI perusahaan dapat membantu).
5. Prinsip kelima: Pisahkan manajemen yang ada dari manajemen (kerangka kerja COBIT 5 untuk pemisahan yang jelas antara tata Kelola dan manajemen. Keduanya bertujuan untuk mencakup jenis kegiatan yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda dan melayani satu tujuan).

Semua proses TI harus ditinjau secara berkala dari waktu ke waktu untuk memeriksa kualitas dan kepatuhan. Area ini mencakup manajemen kinerja, pengendalian audit internal, kepatuhan terhadap peraturan, dan tata kelola.

Berikut domain proses MEA (*Monitoring, Evaluate, and Assess*) (12):

1. MEA01 (*Monitor and Evaluate Performance and Conformance*), Mengumpulkan, memvalidasi, dan mengevaluasi tujuan bisnis, TI, dan proses. Pantau kinerja proses berdasarkan metrik kinerja, kesesuaian, dan penerimaan serta berikan laporan yang sistematis dan tepat waktu.
2. MEA02 (*Monitor The System of Internal Control*), Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan atas lingkungan pengendalian serta penilaian mandiri dan audit penjaminan. Memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan kontrol dan inefisiensi untuk mengambil tindakan korektif. Merencanakan, mengatur, dan memelihara standar untuk kegiatan evaluasi dan pengendalian pengendalian internal.
3. MEA03 (*Monitor and Evaluate Compliance with External Requirements*), Menilai bahwa proses TI dan proses bisnis yang didukung mematuhi persyaratan hukum, peraturan, dan kontrak. Anda mendapatkan keyakinan bahwa persyaratan telah diidentifikasi dan dipenuhi, dan bahwa kepatuhan TI terintegrasi dengan kepatuhan bisnis secara keseluruhan.

Monitoring, Evaluating, and Asses (MEA), mempunyai beberapa level : (12)



Gambar.4 Proses Level Kapabilitas (ISACA, 2013)

Berikut table tingkat maturity Model: (9)

Tabel.1 Tingkat Maturity Model Index

Index	Tingkat Maturity Model	Keterangan
0	<i>Incomplete Process</i> (Proses Tidak Lengkap)	Pada fase ini, Perusahaan tidak mengimplementasikan proses TI yang seharusnya ada atau yang tidak memenuhi tujuan proses pada TI.
1	<i>Performed Process</i> (Proses Dijalankan)	Pada tahap ini, Perusahaan telah berhasil mengimplementasikan proses TI dan tujuan dari proses TI telah tercapai.

2	<i>Managed Process</i> (Proses Diatur)	Perusahaan dalam menerapkan proses TI dan mencapai tujuannya dipandu dengan baik dalam fase ini. Jadi lebih banyak evaluasi karena implementasi dan pencapaiannya terjadi dengan manajemen yang baik. Manajemen di sini berarti implementasinya melalui proses perencanaan, evaluasi dan adaptasi menjadi lebih baik.
3	<i>Established Process</i> (Proses Tetap)	Pada fase ini, Perusahaan telah menstandarkan proses TI di seluruh organisasi. Ini berarti sudah ada proses TI yang konsisten diterapkan di seluruh organisasi.
4	<i>Predictable Process</i> (Proses Di Ukur)	Pada tahap ini, Perusahaan menerapkan proses TI dalam batasan tertentu, seperti batasan waktu. Keterbatasan ini disebabkan oleh pengukuran yang dilakukan selama implementasi proses TI sebelumnya
5	<i>Optimising Process</i> (Proses Optimasi)	Pada titik ini, Perusahaan telah berinovasi dan terus meningkatkan kemampuannya.

Sebelum menentukan tingkat *indeks* model kematangan atau tingkat kapabilitas sistem, peneliti harus menghitung skor kuesioner kapabilitas. Untuk itu ada beberapa tahapan, sebagai berikut :

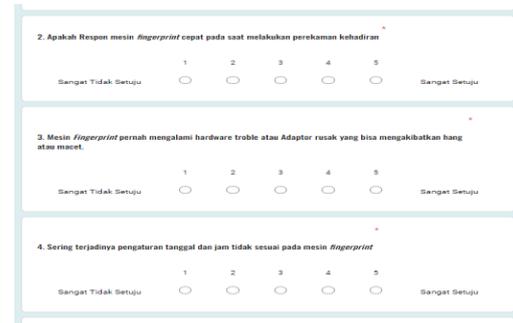
1. Setiap tahapan memiliki kuesioner yang berbeda. Setiap kuesioner memiliki skor yang berbeda dari 1 sampai 5, yang menunjukkan tingkat kinerja sistem.
2. Kemudian jumlahkan semua skor jawaban survei responden pada setiap level
3. Selain itu, skor total jawaban survei responden kemudian dirata-ratakan dan dikalikan 100 % :

Tingkat *Maturity* = (Jumlah Jawaban Pada kuesioner / Jumlah Soal Kontrol) X 100%

Hasil yang didapat akan dikategorikan menurut, sebagai berikut:

- a. *Not Achieved (N)*: 0% hingga 15%, yaitu Adanya sedikit atau tidak adanya bukti pencapaian dari kelengkapan yang ditentukan dalam proses yang dinilai.
- b. *Partially Achieved (P)*: lebih dari 15-50%, yaitu terdapat beberapa indikasi dan pencapaian kesempurnaan yang ditetapkan dalam proses yang dievaluasi. Ketika beberapa aspek pencapaian kesempurnaan tidak dapat diprediksi.
- c. *Largely Achieved (L)*: lebih dari 50% - 85%, Adanya indikasi pendekatan sistematis dan pencapaian signifikan dari kelengkapan yang ditentukan dalam proses evaluasi. Kelengkapan ini disertai dengan beberapa kelemahan yang mungkin muncul dalam proses yang akan dievaluasi.

- d. *Fully Achieved (F)*: lebih dari 85% - 100%, yaitu adalah indikasi dari pendekatan sistematis yang lengkap dan pencapaian kesempurnaan yang ditentukan dalam proses yang dievaluasi. Tidak ada kelemahan yang signifikan terkait dengan cakupan ini dalam prosedur yang dievaluasi.
- e. Setelah mendapatkan *class* untuk setiap *level*, Anda dapat menentukan *level skill* di sistem perusahaan. Jika setiap persentil tingkat menerima nilai F atau L, itu dapat diberi peringkat pada tingkat yang lebih tinggi. Namun, jika skor persentil untuk level tersebut menerima kategori N atau P, level keterampilan tidak dapat diperbarui.



Gambar.5 Tampilan Google Forms Kuesioner

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Michelle Angelia, Dkk yang berjudul “Audit Sistem Informasi Absensi Pada PT Sinar Pratama Agung Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 4.1” Absensi dapat dikatakan suatu pendataan kehadiran yang merupakan bagian dari aktifitas pelaporan yang ada dalam sebuah institusi. Absensi disusun dan diatur sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan ketika diperlukan oleh pihak yang berkepentingan (13).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner teknik Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, untuk informan yang berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan survei (14), Skala Likert adalah suatu alat pengukur yang akan digunakan untuk mengukur pendapat pada responden(14). yaitu sebagai berikut:

Tabel.2 Skala Likert

No.	Skala Likert	Indeks
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun pembuatan kuesioner menggunakan Google Form yang disusun berdasarkan ketentuan Framework COBIT 5, sebagai berikut :

PT. Sunar Reka Artha adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi telekomunikasi yang berlokasi Kota Bekasi, Jawa barat.

Pada penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner dengan 53 pertanyaan dibagikan kepada 11 responden pengguna mesin *Fingerprint* di PT. Sunar Reka Artha Bekasi. Kuesioner disebarkan secara online melalui *Google Form* kepada responden. Penyebaran kuesioner ini dimulai pada bulan November 2022. Jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 11 kuesioner, yaitu 100% dari jumlah yang disebar.

Setelah menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT Sunar Reka Artha, maka menghasilkan data sebagai berikut:

a. Data Responden

Responden pada penelitian ini adalah 11 karyawan PT Sunar Reka Artha yang masih aktif menggunakan sistem absensi FingerPrint. Responden terdiri dari 11 orang staff dengan berbagai macam usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Berikut ini adalah rincian distribusi data responden.

Tabel.3 Tabel Data Responden

No. Responden	Nama Lengkap	Jabatan
R1	Rindah Febrindika	Finance
R2	Deslia Nisrina Hanifa	Admin Pajak
R3	Khasiffa Chairunnisa	Admin Project
R4	Mamat Rahmat	Engineering
R5	Sri Pilihanto	Logistic
R6	Feri Putra Setiawan	Koordinator Sitac & Adm. Project

R7	Edo Priyatna	Staf Supervisor
R8	Singgih Ery Widhiantoro	Pic
R9	Ispriyadi	Koordinator
R10	Agus Rianto	Project Manager
R11	Nuryono	Mesengger

b. Distribusi Data Berdasarkan Usia

Perusahaan ini memiliki karyawan dengan berbagai macam usia mulai dari yang termuda pada usia 28 tahun dan paling tertua yaitu 55 tahun.

Tabel.4 Distribusi Data Berdasarkan Usia

No. Responden	Nama Lengkap	Umur (Tahun)
R1	Rindah Febrindika	28
R2	Deslia Nisrina Hanifa	28
R3	Khasiffa Chairunnisa	28
R4	Mamat Rahmat	43
R5	Sri Pilihanto	40
R6	Feri Putra Setiawan	44
R7	Edo Priyatna	44
R8	Singgih Ery Widhiantoro	29
R9	Ispriyadi	39
R10	Agus Rianto	44
R11	Nuryono	55

Tabel.5 Hasil Perhitungan Distribusi Data Berdasarkan Usia

Usia				
Valid	Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
28 Tahun	3	27,3	27,3	27,3
29 Tahun	1	9,1	9,1	36,4
39 Tahun	1	9,1	9,1	45,5
40 Tahun	1	9,1	9,1	54,6
43 Tahun	1	9,1	9,1	63,7
44 Tahun	3	27,3	27,3	91,0
55 Tahun	1	9,1	9,1	100
Total	11	100,0	100,0	

c. Distribusi data berdasarkan Jenis kelamin

Selain dengan usia, distribusi data juga dapat dilihat dari jenis kelamin. Perusahaan ini memiliki karyawan dengan berjenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel.6 Tabel Distribusi data berdasarkan Jenis kelamin

No. Responden	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
R1	Rindah Febrindika	Perempuan
R2	Deslia Nisrina Hanifa	Perempuan
R3	Khasiffa Chairunnisa	Perempuan
R4	Mamat Rahmat	Laki-laki
R5	Sri Pilihanto	Laki-laki
R6	Feri Putra Setiawan	Laki-laki
R7	Edo Priyatna	Laki-laki
R8	Singgih Ery Widhiantoro	Laki-laki
R9	Ispriyadi	Laki-laki
R10	Agus Rianto	Laki-laki
R11	Nuryono	Laki-laki

Tabel.7 Hasil Perhitungan Distribusi data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
Valid	Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulative percent
Laki-laki	8	72,7	72,7	72,7
Peremp uan	3	27,3	27,3	100,00
Total	11	100,0	100,0	

d. Distribusi data berdasarkan Pendidikan terakhir

Selain itu, distibusi data juga dapat dilihat dari pendidikan terakhir. Pada penelitian ini, pendidikan terakhir dibagi menjadi beberapa kategori yaitu SMK/SMA, D3/D4, SI, dan S2/S3.

Tabel.8 Distribusi Data Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No. Responden	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir
R1	Rindah Febrindika	SMA/SMK
R2	Deslia Nisrina Hanifa	S1
R3	Khasiffa Chairunnisa	S1
R4	Mamat Rahmat	S1
R5	Sri Pilihanto	SMA/SMK
R6	Feri Putra Setiawan	SMA/SMK
R7	Edo Priyatna	SMA/SMK

R8	Singgih Ery Widhiantoro	S1
R9	Ispriyadi	SMA/SMK
R10	Agus Rianto	S1
R11	Nuryono	SMA/SMK

Tabel.9 Hasil Perhitungan Distribusi data Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No. Responden	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir
R1	Rindah Febrindika	SMA/SMK
R2	Deslia Nisrina Hanifa	S1
R3	Khasiffa Chairunnisa	S1
R4	Mamat Rahmat	S1
R5	Sri Pilihanto	SMA/SMK
R6	Feri Putra Setiawan	SMA/SMK
R7	Edo Priyatna	SMA/SMK
R8	Singgih Ery Widhiantoro	S1
R9	Ispriyadi	SMA/SMK
R10	Agus Rianto	S1
R11	Nuryono	SMA/SMK

Tabel.10 Hasil Perhitungan Distribusi data Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Valid	Pendidikan Terakhir			Cumulative percent
	Frequency	Percent	Valid Percent	
SMK/SMA	6	54,5	54,5	54,5
D3/D4	0	00,0	00,0	54,5
SI	5	45,5	45,5	100,0
S2/S3	0	00,0	00,0	
Total	11	100,0	100,0	

e. Analisis data

a. Pengawasan, Evaluasi dan Penilaian Kinerja, dan Kesesuaian (MEA 01)

Gambar.6 Perhitungan Nilai Tingkat Capability MEA.01 Berdasarkan gambar di atas, untuk mendapatkan

current marutity didapat dari menjumlahkan Level skala likert respondens dari data kuesioner / banyaknya responden. Untuk rata-rata, didapat dari rata-rata current marutity per level MEA. Untuk Total current marutity, Didapat dari : menjumlah seluruh hasil *current marutity* / banyaknya kuesioner. Untuk total rata-rata, didapat dari : hasil menjumlahkan seluruh rata-rata / banyaknya level pada MEA (*Monitoring, Evaluate, and Assess*).

Tabel.11 Tabel Nilai Tingkat Capability MEA.01

Domain	Sub Domain	No. Questions	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	Current Maturity	Average
MEA.01	MEA.01.01 (Level 0)	1	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4,64	4,27
		2	4	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4,27	
	MEA.01.02 (Level 1)	1	5	1	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3,55	3,76
		2	4	4	5	3	3	4	4	3	5	2	5	3,82	
	MEA.01.03 (Level 2)	1	1	1	2	1	4	4	4	1	5	3	3	2,64	3,39
		2	4	5	3	2	3	5	4	3	5	4	3	3,73	
MEA.01.04 (Level 3)	1	4	1	4	2	3	3	4	3	5	2	4	3,18	3,64	
	2	5	4	4	2	3	3	4	3	5	2	5	3,64		
MEA.01.05 (Level 4)	1	4	4	3	5	5	3	4	5	5	5	4	4,18	3,79	
	2	5	5	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3,45		
MEA.01.06 (Level 5)	1	4	4	3	2	2	5	4	3	5	5	5	3,73	4,05	
	2	1	4	4	3	4	4	3	2	5	5	4	3,82		
Nilai Tingkat Capability														3,81	3,81

Berikut adalah table kematangan dari MEA.01, yaitu :

Gambar.7 Perhitungan Kematangan MEA.01

Berdasarkan gambar diatas, *current maturity* didapat dari hasil *average* per level, untuk *average* didapat dari:

menjumlahkan seluruh *sub domain* MEA / banyaknya level pada MEA.

Untuk keterangan Level didapat pada table *index* kematangan sebagai berikut :

Tabel.12 Tabel Kematangan MEA.01

Domain	Sub Domain	Current Maturity	Desc
MEA.01	MEA.01.01	4,272727273	4- Predictable Process
	MEA.01.02	3,757575758	4- Predictable Process
	MEA.01.03	3,393939394	3- Established Process
	MEA.01.04	3,636363636	4- Predictable Process
	MEA.01.05	3,787878788	4- Predictable Process
	MEA.01.06	4,03030303	3- Established Process
	Average	3,813131313	4- Predictable Process

Dapat dilihat dari table kematangan MEA.01 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada MEA.01 menghasilkan *current maturity* sebesar 3,8131313 yaitu *Predictable Process* yang artinya disini adalah management memantau dan mengambil tindakan ketika proses tidak bisa berjalan dengan efektif.

a. Pengawasan, Evaluasi dan Penilaian Sistem dari Kontrol Internal (MEA.02)

Domain	Sub Domain	Current Maturity	Keterangan
MEA.02	MEA.02.01	4,212121212	4- Predictable Process
	MEA.02.02	4,212121212	4- Predictable Process
	MEA.02.03	3,939393939	4- Predictable Process
	MEA.02.04	4,060606061	4- Predictable Process
	MEA.02.05	4	4- Predictable Process
	MEA.02.06	4,151515152	4- Predictable Process
	Average	4,095959596	Predictable Process

Gambar.8 Perhitungan table Domain MEA.02

Tabel.13 Tabel Nilai Tingkat Capability MEA.02

Domain	Sub Domain	No.	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	Current Maturity	Average	
MEA.02	MEA.02.01 (Level 0)	1	5	4	5	1	5	5	4	4	5	4	5	4,27	4,21	
		2	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	3	4,18		
		3	3	4	2	3	5	5	5	4	5	5	5	4,18		
	MEA.02.02 (Level 1)	1	4	4	2	3	4	5	5	3	5	5	5	4,09	4,21	
		2	4	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4,36		
		3	4	4	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4,18		
	MEA.02.03 (Level 2)	1	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4,09	3,94	
		2	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	3,64		
		3	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	4,09		
	MEA.02.04 (Level 3)	1	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	3,82	4,06	
		2	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	4	4,27		
		3	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4,09		
	MEA.02.05 (Level 4)	1	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4,09	4,00	
		2	5	4	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4,00		
		3	4	4	3	5	3	4	5	2	4	5	4	3,91		
	MEA.02.06 (Level 5)	1	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4,18	4,15	
		2	5	4	3	4	5	3	2	4	5	4	5	4,00		
		3	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4,27		
	Nilai Tingkat Capability														4,10	4,096

Berikut adalah table kematangan dari MEA.02, yaitu :

Domain	Sub Domain	Description	Current Maturity	Keterangan
MEA.02	MEA.02.01	Managend and Measurabel	4,212121212	4
	MEA.02.02	Managend and Measurabel	4,212121212	4
	MEA.02.03	Managend and Measurabel	3,939393939	4
	MEA.02.04	Managend and Measurabel	4,060606061	4
	MEA.02.05	Managend and Measurabel	4,151515152	4
	MEA.02.06	Managend and Measurabel	4,151515152	4
	Average		4,095959596	Predictable Process

Gambar.9 Table perhitungan kematangan dari MEA.02

Untuk keterangan Level didapat pada table *index* kematangan. Berikut tabel *Index* kematangannya:

Tabel.13 Tabel Nilai Kematangan MEA.02

Domain	Sub Domain	Current Maturity	Keterangan
MEA.02	MEA.02.01	4,212121212	4- Predictable Process
	MEA.02.02	4,212121212	4- Predictable Process
	MEA.02.03	3,939393939	4- Predictable Process
	MEA.02.04	4,060606061	4- Predictable Process
	MEA.02.05	4	4- Predictable Process
	MEA.02.06	4,151515152	4- Predictable Process
	Average	4,095959596	Predictable Process

Dapat dilihat dari table kematangan MEA.02 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada MEA.03 menghasilkan *current maturity* sebesar 4,095959596 yaitu *Predictable Process* yang artinya disini adalah management memantau dan mengambil tindakan ketika proses tidak berjalan dengan efektif.

b. Pengawasan, Evaluasi dan Penilaian Sistem Kebutuhan Eksternal (MEA 03)

Domain	Sub Domain	Current Maturity	Keterangan
MEA.03	MEA.03.01	4,212121212	4- Predictable Process
	MEA.03.02	4,212121212	4- Predictable Process
	MEA.03.03	3,939393939	4- Predictable Process
	MEA.03.04	4,060606061	4- Predictable Process
	MEA.03.05	4	4- Predictable Process
	MEA.03.06	4,151515152	4- Predictable Process
	Average	4,096	Predictable Process

Gambar.10 Table perhitungan Domain MEA.03

Tabel.14 Tabel Nilai Tingkat Capability

MEA.02

Domain	Sub Domain	No.	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	Current Maturity	Average	
MEA.03	MEA.03.01	1	4	3	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4,18	4,18
		2	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4,27	
		3	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	5	4	4,09	
	MEA.03.02	1	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4,27	4,12
		2	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4,09	
		3	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4,09	
	MEA.03.03	1	5	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	4	3,91	4,00
		2	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4,18	
		3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3,91	
	MEA.03.04	1	3	3	5	3	5	3	5	5	4	5	4	4	4,09	4,12
		2	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4,36	
		3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3,91	
	MEA.03.05	1	5	4	5	3	5	3	4	5	3	5	4	4	4,18	4,21
		2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4,36	
		3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4,09	
	MEA.03.06	1	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3,82	3,82
		2	3	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3,82	
	Nilai Tingkat Capability														4,08	

Berikut adalah table kematangan dari MEA.03, yaitu :

Gambar.11 Table Nilai kematangan MEA.03

Berdasarkan gambar diatas, *current maturity* didapat dari hasil *average* per level, untuk *average* didapat dari menjumlahkan seluruh *sub domain MEA* / banyaknya level pada MEA. Untuk keterangan Level didapat pada table *index* kematangan.

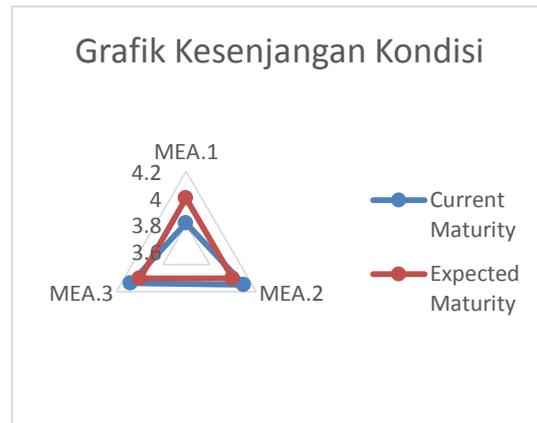
Tabel.15 Tabel Nilai Tingkat Kematangan MEA.03

Domain	Sub Domain	Current Maturity	Keterangan
MEA.03	MEA.03.01	4,181818182	4- Predictable Process
	MEA.03.02	4,121212121	4- Predictable Process
	MEA.03.03	4	4- Predictable Process
	MEA.03.04	4,121212121	4- Predictable Process
	MEA.03.05	4,212121212	4- Predictable Process
	MEA.03.06	3,818181818	4- Predictable Process
	Average	4,075757576	Predictable Process

Dapat dilihat dari table kematangan MEA.03 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada MEA.03 menghasilkan *current maturity* sebesar 4,075757576 yaitu *Predictable Process* yang artinya disini adalah management memantau dan mengambil tindakan ketika proses tidak berjalan dengan efektif.

a. Grafik Nilai Kesenjangan Saat ini

Perbedaan kondisi kesenjangan pada domain MEA.1, MEA.2, dan MEA.3, saat ini dengan tata kelola MEA.1, MEA.2, dan MEA.3 yang diharapkan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar.12 Grafik Nilai Kesenjangan

Hasil evaluasi menunjukkan temuan *gap* pada domain MEA.1, MEA.2, dan MEA.3 sudah sesuai apa yang sudah di harapkan. Pada domain MEA.2 memiliki nilai kesenjangan yang paling besar yaitu mencapai 0,10. Hal ini menunjukkan masalah yang dihadapi pada Sistem Absensi PT. Sunar Reka Artha yaitu kurangnya memantau dan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Analisis keseluruhan, peneliti dapat memberikan kesimpulan Sistem informasi yang diterapkan pada PT. Sunar Reka Artha berlandaskan analisa dengan menerapkan perhitungan tingkatan kapabilitas COBIT 5 berada pada level 4 yaitu proses Predictable Process. Pada tingkatan ini perusahaan telah mengaplikasikan proses teknologi informasi sesuai standar yang ada. Tetapi belum adanya pencapaian proses hasil yang diinginkan dan belum mengoptimalkan operasi teknologi informasi dengan adanya perkembangan secara berkala, Terdapat *gap* atau perbedaan pada tingkat kapabilitas ini dikarenakan faktor yang menyebabkan diantaranya kurang pengetahuan pegawai pada standar-standar yang ada karena tidak ada penerapan pelatihan yang secara resmi untuk mendukung proses organisasi maupun

metode dan standar yang diaplikasikan pada PT. Sunar Reka Artha. Dan rekomendasi yang dapat disampaikan untuk PT. Sunar Reka Artha, dari permasalahan yang ada, peneliti dapat merekomendasikan mengoptimalkan kemampuan serta pembaharuan pada mesin fingerprint serta dapat pula mengUpgrade sistem absensi dengan menggunakan aplikasi absensi online android berbasis web, pada PT. Sunar Reka Artha seperti aplikasi Ceklok, Attendance Manage, dan lainnya. Dengan penggunaan aplikasi absensi online android berbasis web ini sangat berintegrasi yang dapat memudahkan user, lebih efisien, keamanan terjamin, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saraswati A, Informatika T, Teknik F, Pelita Bangsa U. Tahun 2022 Call for papers dan Seminar Nasional Sains dan Teknologi Ke-1 2022 Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa. 2022;1(1):180. Available from: <https://www.jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/SAINTEK/article/view/1166/758>
- [2] Nurul Wahidah R, Lutfiyana N, Fitriya Ramadanti V, Septiyo P, Drefiyanto R. Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada PT. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5. *J Sist Inf*. 2022;11(2):51–7.
- [3] Irawan Y, Wahyuni R, Rahmawati D, Saputra HT. Sistem Keamanan Smart Brankas Menggunakan Fingerprint Android. *J Jar Sist Inf Robot* [Internet]. 2022;6(1):14–9. Available from: <http://ojsamik.amikmitragama.ac.id>
- [4] Nurholis N, Jaya JNU. Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan COBIT 5. *J Inf Syst Res* [Internet]. 2022;3(4):404–9. Available from: <https://ejurnal.seminarid.com/index.php/josh/article/view/1787>
- [5] Rabhani AP, Maharani A, Putrie AA, Anggraeni D, Azisabil HF, Cantika I, et al. Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5. *J Sisfokom (Sistem Inf dan Komputer)*. 2020;9(2):275–80.
- [6] Hery SE. AUDITING : DASAR-DASAR PEMERIKSAAN AKUNTANSI. Jakarta: PT. Grasindo; 2019.
- [7] Harumy, T.H.F., Julham Sitorus ML. Sistem Informasi Absensi Pada Pt . Cospar Sentosa Jaya Menggunakan Bahasa Pemrograman Java. *J Tek Informatika*. 2018;5(1):63–70.
- [8] Jasmin M, Ulum F, Fadly M. ANALISIS SISTEM INFORMASI PEMASARAN PADA KOMUNITAS BARBERSHOPS MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 DOMAIN DELIVER SERVICE AND SUPPORT (DSS) (Studi Kasus : Kec, Tanjung Bintang). *J Teknol dan Sist Inf* [Internet]. 2021;2(3):66–80. Available from: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- [9] Kurnia HM, Shofa RN, Rianto R. Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Berdasarkan Domain APO12. *J SITECH Sist Inf dan Teknol*. 2019;1(2):99–106.
- [10] Said H, Amalia A, Hanifah A, Caroline EM, Afrizal S, Studi P, et al. Audit Menggunakan COBIT 5 . 0 Domain DSS Dan MEA pada Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) UPN Veteran Jakarta. *Senamika* [Internet]. 2021;(September):504–11. Available from: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senamika/article/view/1783%0Ahttps://conference.upnvj.ac.id/index.php/senamika/article/download/1783/1373>
- [11] Amalia MN, Akbar F, Risdiani I, Islaha A, Srilena N. Audit Sistem Informasi pada Perpustakaan ARS University Menggunakan Framework COBIT 5. *J Sains dan Inform*. 2020;6(2):139–47.
- [12] Doharma R, Prawoto AA, Andry JF. Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Pt Media Cetak). *JBASE - J Bus Audit Inf Syst*. 2021;4(1):22–8.

- [13] Andry Jeffry; Khotama, Michael; Chandra, Agustinus; Gunawan, Catherine Kurniadi JFO. Audit Fingerprint pada PT X dengan Framework COBIT 4.1. *J Inform dan Sist Inf [Internet]*. 2018;04(Vol 4 No 1 (2018): *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*):34–43. Available from: <https://journal.uc.ac.id/index.php/JUISI/article/view/693>
- [14] Nugroho E. Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner. Malang: Tim UB Press; 2018. 150 p.